

**FENOMENA NIREMPATI MANUSIA PADA HEWAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



SKRIPSI

Oleh:

Fitri Devi Rasyida

NIM 1913005021

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN
DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**FENOMENA NIREMPATI MANUSIA PADA HEWAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**Fitri Devi Rasyida
NIM 1913005021**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Murni
Genap 2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Devi Rasyida
NIM : 1913005021
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Judul Tugas Akhir : **Fenomena Nirempati Manusia Pada Hewan Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis**

Dengan ini menyatakan bahwa laporan dan karya Tugas Akhir yang berjudul **Fenomena Nirempati Manusia Pada Hewan Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis** ini sepenuhnya merupakan hasil pekerjaan penulis sendiri dan benar keasliannya, tidak berisikan hasil dari tulisan orang lain kecuali tulisan dari acuan yang disebutkan dalam daftar pustaka yang dikutip sebagai referensi pendukung. Apabila di kemudian hari ditemukan plagiat atau jiplakan yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa tekanan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 02 Juni 2026

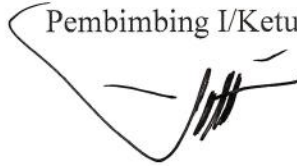
Fitri Devi Rasyida

NIM. 1913005021

Skripsi ini berjudul:

**FENOMENA NIREMPATI MANUSIA PADA HEWAN SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI LUKIS** oleh Fitri Devi Rasyida, NIM 1913005021,
Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institusi Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 2 juni dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

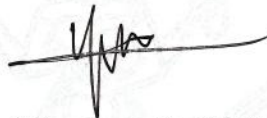
Pembimbing I/Ketua



Satrio Hari Wicaksono , S.Sn., M.Sn.

NUPTK. 9659751652130102

Pembimbing II/Anggota



Yusuf Ferdinan Yudhistira , M.Sn.

NUPTK. 8861770671130272

Cognate/Anggota



Amir Hamzah, S.Sn., M.A

NUPTK. 7759748649130112

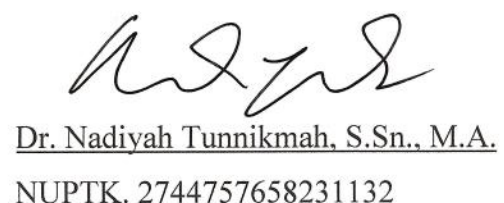
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn, M.T.
NUPTK. 0351748649130073

Koordinator Program Studi Seni Murni



Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.
NUPTK. 2744757658231132

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat serta pertolongan-Nya penulis sedang melewati proses penyusunan Tugas Akhir yang berjudul **FENOMENA NIREMPATI MANUSIA PADA HEWAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS** merupakan syarat untuk memperoleh gelar S-1 Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar karena atas bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati serta dengan rasa suka cita penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Satrio Hari Wicaksono , S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I atas segala masukan, bimbingan serta kesediaan waktunya dalam memberikan ilmu baru selama proses penulisan Tugas Akhir.
2. Bapak Yusuf Ferdinan Yudhistira , M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II terima kasih atas segala masukan, bimbingan serta kesediaan waktunya dalam memberikan ilmu baru selama proses penulisan Tugas Akhir.
3. Bapak Amir Hamzah, S.Sn., M.A selaku *cognate* atas segala masukan dalam proses penyusunan dan perbaikan laporan Tugas Akhir ini serta telah mendampingi penulis dari awal masuk perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
4. Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A. Koordinator Program Studi Seni Murni membantu kelancaran perkuliahan di Seni Murni.
5. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn. selaku ketua Jurusan yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Wiyono, M.Sn. selaku dosen wali atas bimbingan, arahan, dan konsultasi setiap pergantian semester selama perkuliahan
7. Seluruh dosen pengajar Jurusan Seni Murni yang telah membantu penulis mendapatkan banyak wawasan dalam perkuliahan.
8. Bapak Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T. selaku dekan Fakultas Seni Rupa yang telah membantu penulis dalam birokrasi fakultas.
9. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn. selaku rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

10. Segenap staf pegawai Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang telah membantu penulis.
11. Keluarga besar Seni Murni angkatan 2019, yang telah memberikan banyak ilmu serta pelajaran mengenai persahabatan dan solidaritas kepada penulis.
12. John Bertolone, Nick Sheehy, Marcel Witte, dan Camelia Mitasari H. yang telah menginspirasi dalam penciptaan karya Tugas Akhir penulis.
13. Kedua orang tua penulis, Ibu Eni Kustanti dan Bapak Alm. Eko Seno Aji yang telah memberi dukungan penuh berupa materi maupun doa dan semangat untuk mengenyam pendidikan di ISI Yogyakarta;
14. Sahabat-sahabat dekat penulis, Annisa Dewi Nolantias, Laily Mamdhuhah, Wiku Pulangsih, Zora Cahya Kirana, Luvanna Silalahi, Alin Liandisshanti, dan teman teman lain yang tidak disebutkan yang sudah setia menemani dan memberi dukungan dan bantuan kepada penulis selama mengerjakan Tugas Akhir;
15. Yusup Maulana Ramdani yang sudah bersedia untuk meluangkan waktunya untuk bertukar pikiran dan ide-ide untuk berkarya dengan penulis selama proses mengerjakan Tugas Akhir;
16. Suami penulis, Febrian Satriawan yang sudah memberikan dukungan penuh berupa material maupun moral, serta bersedia bekerjasama dengan baik dan kompak dalam mengasuh anak dimasa kesibukan mengerjakan Tugas Akhir.

Atas kehendak Tuhan Yang Maha Esa, penulis bisa menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir ini dengan maksimal, meskipun masih ada kekurangan dan kelemahan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki kemampuan dalam penulisan menjadi lebih baik. Semoga laporan penciptaan Tugas Akhir ini bisa memberikan manfaat serta pengaruh yang baik.

Yogyakarta, 02 Juni 2026

Fitri Devi Rasyida

NIM. 1913005021

DAFTAR ISI

Pernyataan Keaslian	ii
Lembar Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	vi
Daftar Gambar.....	vii
Abstrak	viii
<i>Abstract</i>	ix
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Dan Manfaat	3
D. Makna Judul	3
Bab Ii Konsep.....	5
A. Konsep Penciptaan	5
B. Konsep Perwujudan	11
C. Referensi Karya.....	16
Bab Iii Perwujudan.....	18
A. Bahan.....	19
B. Alat.....	22
C. Teknik	24
D. Tahap Pembentukan	24
Bab Iv Tinjauan Karya	33
Bab Iv Penutup.....	67
Lampiran	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar Referensi

Gambar 2. 1 karya Bruno Pontiroli	16
Gambar 2. 2 Karya Nick Sheehy.....	17
Gambar 2. 3 karya Marcel Witte.....	17
Gambar 2. 4 Karya Camelia Mitasari Hasibuan, “Sound Of Nature”	18

Alat dan Bahan

GAMBAR 3. 1 Kanvas	19
Gambar 3. 2 Cat Akrilik.....	20
Gambar 3. 3 Cat Minyak.....	20
Gambar 3. 4 Pelarut Cat Minyak.....	21
Gambar 3. 5 Varnish	22
Gambar 3. 6 Palet.....	22
Gambar 3. 7 Kuas.....	23
Gambar 3. 8 Sketsa Pada Kanvas.....	25
Gambar 3. 9 Aquarel	26
Gambar 3. 10 Pengembangan Objek.....	26
Gambar 3. 11 Blocking	27
Gambar 3. 12 Penyelesaian Detail	27
Gambar 3. 13 Finishing.....	28
Gambar 3. 14 Finishing.....	29

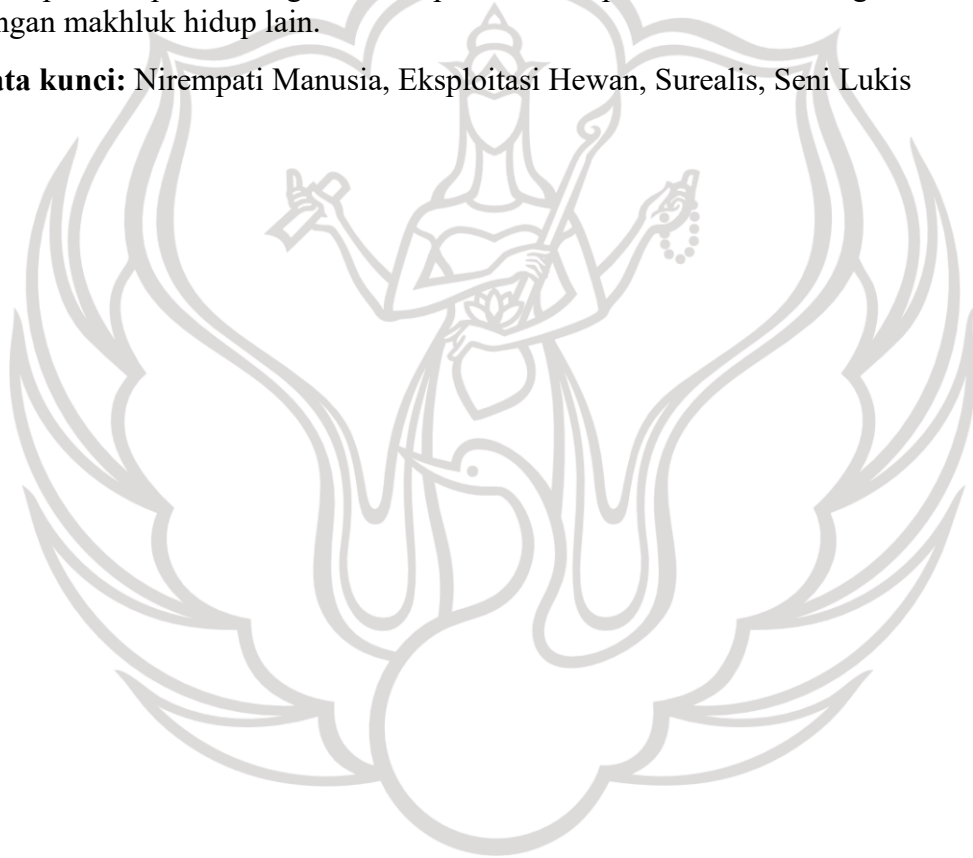
Foto Karya

Gambar 4. 1 "Cockfight" Sumber: Dokumentasi Penulis.....	34
Gambar 4. 2 "Last Moment" Sumber: Dokumentasi Penulis	36
Gambar 4. 3 "Borrowed Skin" Sumber: Dokumentasi Penulis.....	38
Gambar 4. 4 "Pollufish" Sumber: Dokumentasi Penulis	40
Gambar 4. 5 “ <i>Silent Experiment</i> ” Sumber: Dokumentasi Penulis.....	42
Gambar 4. 6“ <i>Trained To Obey</i> ” Sumber: Dokumentasi Penulis	44
Gambar 4. 7"Melodi Di Balik Jeruji" Sumber: Dokumentasi Penulis.....	46
Gambar 4. 8 ”Trapped Flight” Sumber: Dokumentasi Penulis.....	48
Gambar 4. 9 "Chicky Bank" Sumber: Dokumentasi Penulis	50
Gambar 4. 10 "Trapped In Deep" Sumber: Dokumentasi Penulis.....	53
Gambar 4. 11 "Vanishing Stripes" Sumber: Dokumentasi Penulis	55
Gambar 4. 12 “Luka Diujung Tanduk” Sumber: Dokumentasi Penulis	57
Gambar 4. 13 “Paradise For Sale” Sumber: Dokumentasi Penulis.....	59
Gambar 4. 14 “ Elephant Graveyard” Sumber: Dokumentasi Penulis	61
Gambar 4. 15 “Perah” Sumber: Dokumentasi Penulis.....	63

ABSTRAK

Fenomena nirempati manusia terhadap hewan menjadi isu utama dalam penciptaan karya seni lukis ini. Berangkat dari pengalaman personal mulai dari observasi terhadap perlakuan manusia pada hewan peliharaan dan ternak hingga refleksi dari film *The Farm*, penulis melihat bahwa empati manusia cenderung selektif dan memicu berbagai praktik eksploitasi yang dianggap wajar. Melalui gaya surealistik, karya-karya ini memvisualisasikan ketimpangan relasi manusia dan hewan sebagai kritik terhadap cara pandang antroposentris. Menggunakan distorsi bentuk, warna kontras, dan simbol-simbol untuk menyingkap penderitaan hewan yang sering tersembunyi. Manfaat dari karya ini agar mengubah cara pandang penonton lebih tajam mengenai dampak negatif perilaku nirempati tersebut, selain itu menumbuhkan kesadaran tentang kesejahteraan hewan, serta mendorong kepedulian terhadap hewan melalui lima belas karya lukisan yang diharapkan dapat meningkatkan kepekaan dan pemahaman hubungan manusia dengan makhluk hidup lain.

Kata kunci: Nirempati Manusia, Eksploitasi Hewan, Surealis, Seni Lukis



ABSTRACT

*The phenomenon of human apathy toward animals is the central theme in the creation of these paintings. Stemming from personal experiences ranging from direct observations of how humans treat pets and livestock to reflections on the film *The Farm* the author observes that human empathy tends to be selective, often triggering various exploitative practices that are widely normalized. Through a surrealistic style, these works visualize the unequal relationship between humans and animals as a critique of the anthropocentric worldview. By utilizing form distortion, contrasting colors, and symbols, the paintings unveil the animal suffering that is so often hidden. The ultimate goal of this body of work is to shift the viewer's perspective more sharply regarding the negative impacts of such apathy, foster awareness of animal welfare, and encourage compassion toward animals. Through fifteen paintings, this project is expected to enhance sensitivity and deepen the understanding of the relationship between humans and other living beings.*

Keywords: *Human Indifference, Animal Exploitation, Surrealism, Animal Welfare.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni Lukis adalah hasil dari sebuah perenungan mendalam yang diaplikasikan kedalam kanvas melalui proses yang panjang. Lukisan dapat menyalurkan gagasan, ide, dan emosi yang lahir dari pengalaman batin penciptanya dan tidak luput dari kegelisahan yang dirasakan oleh pelukis berupa perasaan gembira, sedih, dan emosional yang ingin terabadikan.

Pada tugas akhir ini, penulis berupaya untuk mengangkat fenomena minimnya rasa empati manusia pada hewan menjadi ide penciptaan seni lukis. Ketika empati manusia memudar, batas antara manusia dan hewan seakan perlahan menghilang. Tanpa rasa iba, tanpa kesadaran akan penderitaan makhluk lain. Pengamatan terhadap fenomena tersebut menumbuhkan perenungan mendalam bagi penulis.

Aktivitas perburuan menciptakan hubungan manusia dan hewan sering dipahami secara fungsional, sebagai makanan bukan objek kasih sayang. Dahulu, Ayah dari penulis pernah menjadi pemburu rusa, dan melalui pengalaman ini, penulis menyadari bahwa berburu sebagai bagian dari naluri dasar manusia sebagai predator puncak rantai makanan, sama halnya dengan hewan karnivora di alam liar. Namun, perburuan yang dilakukan manusia kemudian tak lagi hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, tapi lebih jauh dari itu melakukan eksploitasi secara berlebihan. Kebiasaan manusia untuk memelihara dan menjadikan hewan sebagai komoditas ekonomi, seperti adu ayam untuk judi, perburuan hewan langka untuk hobi dan perdagangan, industrialisasi hewan untuk kosmetik dan pangan, dan hewan yang dipelihara untuk hobi dan hiburan mendorong penulis untuk merenungkan betapa mudahnya manusia menempatkan makhluk lain semata sebagai alat kepuasan dan pemenuhan ego.

Representasi bagaimana empati itu menjadi sebuah rasa yang kian hilang dalam kehidupan kita, dapat kita lihat dalam film *The Farm* yang menampilkan cara manusia diperlakukan layaknya ternak. Memang terasa ekstrem, tapi film

itu memberi gambaran jelas tentang apa yang bisa terjadi ketika empati hilang dan segala sesuatu dilihat hanya dari sisi manfaatnya. Selain itu, *The Farm* seolah menegaskan bahwa setiap bentuk kehidupan, sekecil apapun, layak mendapatkan perlakuan yang beretika. Penulis menyadari bahwa kesejahteraan hewan tidak hanya berkaitan dengan kelayakan hidup mereka, tetapi juga menjadi cerminan dari nilai kemanusiaan. Cara manusia memperlakukan hewan, baik dengan empati atau sekedar demi keuntungan, menunjukkan seberapa jauh manusia memahami makna moral dan tanggung jawabnya.

Penulis membayangkan, mungkin seekor rusa dan burung rangkong yang diburu juga memiliki keluarga yang menunggu kepulangannya. Anak-anak yang menanti induknya tanpa pernah mengetahui bahwa sang induk tak akan kembali. Gambaran itu menimbulkan rasa haru karena kesadaran bahwa di balik setiap kehidupan, selalu ada ikatan emosional yang tidak jauh berbeda dengan manusia.

Kesadaran akan pentingnya empati terhadap hewan semakin hilang, namun rasa empati terhadap hewan maupun makhluk hidup lainnya yang tinggal di alam bebas tetap bisa kita rasakan melihat video media sosial, berita di televisi, dan sumber lainnya. Perasaan empati manusia terhadap hewan tidak selalu harus lahir dari pengalaman langsung, tetapi juga dapat tumbuh melalui proses pengamatan terhadap realitas yang disajikan oleh media. Melalui pengalaman ini, terciptalah ide untuk mewujudkan karya seni lukis dengan judul “Fenomena Nirempati Manusia pada Hewan sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis”. Sebagai mahasiswa semester akhir, tentunya pembahasan tentang Nirempati ini dapat diekspresikan dalam bentuk tugas akhir dengan metode penciptaan karya seni lukis yang kemudian akan disajikan secara menarik, dengan penuh warna-warni dalam setiap karya dan banyaknya metafora atau simbol-simbol untuk mewakili narasi dari nirempati tersebut. Penggambaran pada karya ini dirangkum menjadi karya surealis dengan menyembunyikan narasi yang miris dibalik peristiwa tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diuraikan serta dikembangkan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dan gagasan mengenai fenomena nirempati manusia terhadap hewan dirumuskan ke dalam landasan penciptaan seni lukis?
2. Bagaimana memvisualisasikan narasi nirempati tersebut ke dalam karya seni lukis melalui pendekatan gaya surealistik dan aspek teknis yang tepat?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan:

1. Merepresentasikan gagasan fenomena nirempati manusia terhadap hewan secara metaforik dalam penciptaan karya seni lukis.
2. Mewujudkan visualisasi kritis tentang nirempati melalui eksperimentasi gaya surealistik dengan pemanfaatan distorsi bentuk, kontras warna, dan simbol visual pada kanvas.

Manfaat:

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga habitat makhluk hidup lain serta menumbuhkan rasa peduli terhadap hewan.
2. Menjadi media refleksi visual yang mampu menggugah kepekaan emosional, meningkatkan kesadaran publik terhadap hak hidup hewan, serta menumbuhkan rasa empati yang lebih adil terhadap sesama makhluk hidup.

D. Makna Judul

Inspirasi karya seni lukis pada setiap orang memiliki landasan dan latar pemikiran yang berbeda, oleh karena itu sebagai antisipasi kekeliruan dalam pemahaman judul "Fenomena Nirempati Manusia Pada Hewan Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis", penulis akan memaparkan pengertian dari judul sebagai berikut:

1. Fenomena/fe·no·me·na/ /fénoména/ n fakta; kenyataan: peristiwa itu merupakan sejarah yang tidak dapat diabaikan. (KBBI Edisi Ke-5, 2016).
2. Nirempati adalah seseorang yang cenderung memiliki sedikit atau tidak ada empati (peduli) terhadap orang lain dan cenderung memperlakukan orang lain dengan kasar atau agresif. Seperti halnya dalam beberapa kasus individu yang

bersifat nirempati juga memperlihatkan pola perilaku antisosial yang kronis (Baron, R. A. & Byrne, D. 2005:380-381)

3. Manusia/*ma·nu·sia/ n* makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang: sebagai biasa, ia bisa juga khilaf. (KBBI Edisi ke-5, 2016)
4. Hewan (*Animalia*) adalah organisme *multiseluler eukariotik heterotrof* yang memperoleh makanan dengan cara menelan (*ingestion*) dan mencerna bahan organik di dalam tubuhnya. (Campbell , 663:2008)
5. Seni lukis adalah suatu pengungkapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna (Soedarso SP., 1987:191).

Menurut uraian dari definisi makna judul di atas, dapat disimpulkan bahwa Fenomena Nirempati Manusia Pada Hewan Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis mengandung makna berbagai bentuk ketidakpedulian, pengabaian, dan perlakuan tidak adil manusia dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini muncul karena adanya kecenderungan manusia untuk menilai kehidupan hewan berdasarkan kepentingan, manfaat, atau preferensi tertentu, sehingga empati yang diberikan bersifat selektif. Kondisi tersebut mendorong penulis untuk menjadikannya sebagai sumber ide penciptaan karya seni lukis yang menghadirkan sudut pandang kritis terhadap relasi manusia dan hewan. Melalui karya-karya yang disajikan secara metaforis, simbolik, dan imajinatif, penulis berupaya merepresentasikan penderitaan hewan yang sering kali luput dari perhatian manusia. Karya-karya tersebut diharapkan mampu menjadi media refleksi dan kritik sosial yang menggugah kesadaran audiens.